

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Islam mengajarkan kepada umatnya agar selalu menuntut ilmu yang bermanfaat, baik ilmu agama maupun ilmu dunia, karena dengan ilmu manusia dapat mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat. Menuntut ilmu adalah suatu keharusan bagi setiap muslim. Karena dengan menuntut ilmu manusia dapat membedakan mana yang baik dan mana yang buruk, serta orang yang menuntut ilmu Allah swt akan tinggikan derajatnya, hal ini sesuai dengan firman Allah swt dalam Q.S. al-Mujadalah: ayat 11

يَتَّيِبُهُا اللَّهُ لَكَ إِذَا قِيلَ لَكَ تَفْسَحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَأَفْسَحُوا

يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ أَنْشُرُوا فَأَنْشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ

وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

Dalam ayat di atas diterangkan betapa mulianya orang yang menuntut ilmu, dengan menuntut ilmu orang akan ditinggikan derajatnya oleh Allah swt dan bisa mengetahui mana yang baik dan buruk.

Selain itu, dikutip dari sebuah buku yang berjudul *Sahabat Bicara Mahfud MD*, Mahmodin ayah dari Mahfud MD mengatakan bahwa “ilmu” adalah kunci untuk mendapatkan segalanya.<sup>1</sup> Maksud kata mendapatkan segalanya di sini adalah dengan menuntut ilmu dan bersungguh-sungguh dalam belajar kita bisa mendapatkan apa yang akan kita inginkan.

Berkaitan dengan dunia pendidikan, belajar adalah salah satu cara untuk mendapatkan ilmu tersebut. Dengan belajar, orang dapat mengetahui mana yang baik dan buruk serta bisa melakukan apa yang dia inginkan. Dalam dunia pendidikan Islam, proses belajar/mendidik tentu di dalamnya terdapat seorang pendidik (guru) dan orang yang dididik (murid) dan proses pendidikan Islam dalam membimbing, mengajar mendidik harus dilakukan dengan baik. Namun, guru memegang peranan penting dan kunci bagi berlangsungnya kegiatan pendidikan. Tanpa kelas, gedung, peralatan dan sebagainya proses pendidikan masih dapat berjalan walaupun dengan keadaan darurat. Tetapi tanpa guru, proses pendidikan hampir tidak mungkin dapat berjalan<sup>2</sup>. Karena guru merupakan salah satu tenaga kependidikan mempunyai peranan yang sangat penting dalam mencapai kegiatan pendidikan.

Persoalannya bagaimanakah agar proses pendidikan yang ada pada intinya merupakan interaksi belajar antara guru dan murid dapat berjalan dengan baik dan mencapai tujuan yang ditetapkan.

---

<sup>1</sup> Mahfud MD, Saldi Isra, Edy Suandi Hamid, *Sahabat Bicara Mahfud MD*, (Jakarta: Murai kencana, 2013), hal. Xx

<sup>2</sup> Abudin Nata, *Perspektif Islam tentang Pola dan Hubungan Guru-Murid*, (Jakarta: Raja Grafindo, 2001), h. 84

Hubungan antara guru dan murid turut memainkan peran penting sehingga bisa dijadikan sebagai tolak ukur yang menentukan keberhasilan atau kegagalan suatu pelajaran dengan menciptakan hubungan yang harmonis antara guru dan murid. Dengan kata lain, seorang murid harus mempunyai adab terhadap gurunya karena guru adalah orang yang berilmu dan mengajarkan. Selain itu juga murid juga harus menghormati gurunya, baik secara perkataan maupun perbuatan. Hal ini sesuai dengan firman Allah swt, Q.S An-Nur Ayat 63:

لَا تَجْعَلُوا دُعَاءَ الرَّسُولِ بَيْنَكُمْ كَدُعَاءِ بَعْضِكُمْ بَعْضًا

Dari gambaran ayat di atas, ditunjukkan bahwa etika menghormati guru sangatlah penting, sebagaimana Allah swt. menggambarkannya melalui ayat al-qur'an yang menunjukkan cara menghormati Rasul, karena menghormati adalah salah satu adab yang dianjurkan dalam agama. Adapun di dalam hadits yang berkenaan dengan adab banyak sekali, di antaranya hadits yang dianjurkan Nabi kepada kita semua tentang adab salam.

يُسَلِّمُ الرَّكَّابُ عَلَى الْمَاشِي وَالْمَاشِي عَلَى الْقَاعِدِ وَالْقَلِيلُ عَلَى الْكَثِيرِ<sup>3</sup>

Hadits di atas menggambarkan bahwa adab sangat dianjurkan dalam kegiatan sehari-hari sebagaimana halnya dalam mengucapkan salam, baik ketika dalam keadaan ber duduk, berdiri, berjalan dan selainya. Di Indonesia sendiri juga tercantum dalam Undang-Undang yang bersinggungan dengan adab murid yaitu UU RI No.20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional pada bab 12

---

<sup>3</sup> Yahya Abu Zakariyya bin Syaraf al-Nawawi, *Riyadhushshalihah*, (Bandung: PT. Mizan Pustaka, 2011) h. 506

ayat 2 menjelaskan bahwa: “ Peserta didik memiliki kewajiban sebagai berikut: menjaga norma-norma pendidikan untuk menjamin keberlangsungan proses dan keberhasilan pendidikan.<sup>4</sup>

Undang-undang tersebut menjelaskan bahwa seorang murid diwajibkan untuk menjaga norma-norma pendidikan, salah satunya adalah menjaga adab terhadap guru. Dalam pancasila, juga disebutkan sila yang kedua yang berbunyi” Kemanusiaan yang Adil dan Beradab” juga menunjukkan betapa pentingnya adab perlu kita laksanakan dalam kehidupan kita sehari-hari.

Adapun berkenaan masalah adab murid terhadap guru, yang dibicarakan tentu sesuatu yang pantas dan tidak pantas dilakukan oleh seorang murid kepada gurunya dalam perbuatan, perkataan dan hati.

Kemerosotan adab di zaman sekarang sangat banyak kita rasakan, misalnya banyaknya kasus-kasus yang dilakukan terutama anak-anak di bawah umur. Hal tersebut sangatlah memprihatinkan bagi kebanyakan generasi yang akan datang nantinya, karena anak-anak tersebut masih dalam masa pendidikan. Maka, dalam hal ini sangatlah penting dengan menjaga adab terhadap gurunya, maka akan membuahkan hasil hubungan yang baik dengan guru dan apabila hubungan dengan guru baik, maka kemungkinan besar ilmu akan mudah diterima oleh seorang murid dan ilmu yang diterima atau yang didapat akan mendapat keberkahan yaitu, bermanfaat bagi diri sendiri atau orang lain.

Adapun belajar merupakan bagian dari pendidikan dan juga suatu kewajiban yang harus dilakukan seseorang guna meraih impiannya dan didukung

---

<sup>4</sup> Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003, *Tentang Sistem Pendidikan Nasional dan Penjasarannya*, (Jakarta: Cemerlang, 2003), h.12

juga oleh pemerintah, hal tersebut sudah sesuai dengan Undang-undang RI No.20 Tahun 2003 tentang SISDIKNAS bagian keempat pasal 11 poin 2 yang berbunyi.

Pemerintah dan Pemerintah Daerah wajib menjamin tersedianya dana guna terselenggaranya pendidikan bagi setiap warga negara yang berusia tujuh sampai lima belas tahun.<sup>5</sup> Jadi, pendidikan bagi warga negara sangatlah wajib terutama usia tujuh sampai lima belas tahun, itu membuktikan bahwa belajar juga sangatlah penting karena pendidikan dan belajar adalah satu kesatuan yang tak bisa dipisahkan.

Adab murid, adalah suatu keharusan yang dimiliki setiap murid dalam kehidupan. Berdasarkan fakta di lapangan, bahwa murid yang tekun menuntut ilmu bahkan tergolong murid yang pintar, cenderung tidak mendapat suatu keberkahan dari ilmu yang diperolehnya, baik itu terhadap dirinya maupun terhadap diri orang lain. Dengan kata lain, gagal memetik manfaat, mengamalkan dan menyebarkannya.

Hal ini mungkin karena para murid cenderung salah mengambil jalan dan meninggalkan syarat-syarat yang semestinya dipenuhi bagi seorang murid, karena pada dasarnya siapapun yang salah memilih jalan pasti akan tersesat dan cenderung akan gagal dari tujuannya. Artinya, adab adalah suatu keharusan yang dijalani murid. Akan tetapi, sangatlah penting sejak dini supaya mendapat keberkahan tersebut.

Berdasarkan pada beberapa ungkapan penulis di atas, maka penulis tertarik meneliti tentang bagaimana adab seorang murid kepada gurunya yang

---

<sup>5</sup> Departemen Pendidikan Nasional, *Undang-Undang No.20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, (Bandung: Citra Umbara, 2003), h. 79

diungkapkan Imam Al-Ghazali pada karyanya yang bernama *Bidayatul Hidayah*, dimana di dalam kitab tersebut banyak membahas hal-hal yang berkenaan dengan amalan-amalan harian, adab-adab melaksanakan amal ibadah serta petunjuk untuk kita meninggalkan segala dosa dan maksiat yang zahir maupun bathin. Salah satu pembahasan adab yang dibicarakan beliau adalah tentang adab-adab seorang murid terhadap gurunya yang dipaparkan dalam karangan beliau. Sehingga penulis merasa tertarik mempelajari lebih lanjut mengenai masalah ini dengan mengangkat judul “**Adab Belajar Murid Menurut Imam Al-Ghazali (Telaah kitab *Bidayatul Hidayah* Bagian Ketiga Pasal 3 Adab-adab Seorang Murid)**”. Sebagai salah satu persyaratan untuk meraih gelar sarjana pendidikan Islam di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Antasari Banjarmasin.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah dan penegasan judul di atas, maka permasalahan yang akan diteliti ini adalah sebagai berikut.

1. Bagaimana adab belajar yang dilakukan oleh seorang murid menurut Imam Al-Ghazali di dalam kitabnya *Bidayatul Hidayah*?
2. Apakah adab belajar menurut Imam Al-Ghazali tersebut bisa masih relevan dengan teori pendidikan sekarang?

### C. Definisi Operasional

Dari penegasan judul di atas, di sini peneliti akan mendefinisikan tentang maksud dari pada judul berikut sekaligus memperjelas arah penelitian serta menghindari rancunya pemahaman terhadap penelitian ini. Isitilah-istilah tersebut antara lain:

#### 1. Adab belajar

Adab adalah norma atau aturan mengenai sopan santun yang didasarkan atas aturan agama, terutama agama Islam.<sup>6</sup> Pengertian lain dari adab adalah sesuatu sikap yang baik dari sesuatu tersebut.<sup>7</sup> Adapun dalam buku yang lain mengatakan bahwa adab merupakan kumpulan atau himpunan kebaikan<sup>8</sup>. Sedangkan “Belajar adalah berubah-ubah”. Dalam hal ini yang dimaksudkan belajar berarti usaha mengubah tingkah laku. Jadi, belajar akan membawa suatu perubahan pada individu-individu yang belajar. Perubahan tidak hanya berkaitan dengan penambahan ilmu pengetahuan, tetapi juga berbentuk kecakapan, keterampilan, sikap, pengertian, harga diri, minat, watak, penyesuaian diri. Jelasnya menyangkut segala aspek organisme dan tingkah laku pribadi seseorang.<sup>9</sup> Jadi, adab belajar yang dimaksud dalam penelitian ini adalah perubahan perilaku yang tertanam baik, pada kehidupan tingkah laku seseorang dalam kepribadiannya, terutama dalam hal belajar.

---

<sup>6</sup> <https://id.wikipedia.org/wiki/Adab-pengertian-adab>, diakses Senin, 18 Januari 2016, jam 10:12 WITA.

<sup>7</sup> Muhammad Subhan, *AdabMurid Kepada Guru dalam Proses Pembelajaran Menurut Kitab Al-Akhlak li Al-Banin*, (Banjarasin: IAIN Antasari, 2014), h. 32

<sup>8</sup> H.M.Aswajidie Sjukur, *Ilmu Tasawwuf II*, (Surabaya: PT. BINA ILMU, 1980), h.151

<sup>9</sup> Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar – Mengajar*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2006), h. 21

## 2. Murid

Murid adalah orang yang menghendaki agar mendapatkan ilmu pengetahuan, keterampilan, pengalaman dan kepribadian yang baik untuk bekal hidupnya agar berbahagia di dunia dan akhirat dengan jalan belajar yang sungguh-sungguh.<sup>10</sup> Murid yang dimaksud dalam penelitian ini sama halnya dengan anak didik atau juga siswa dalam hal mendapatkan ilmu pengetahuan di sekolah.

## 3. Imam Al-Ghazali

Ia adalah Zainuddin, Hujjatul Islam. Abu Hamid, Muhammad bin Muhammad bin Muhammad Al-Ghazali Ath-Thusi An-Naysaburi, Al-Faqih, Ash-Shufi, As-Syafi'i, Al-Asy'ari. Ia lahir di kota Thus yang merupakan kota kedua di Khurasan setelah Naysabur pada tahun 450 Hijriyah.<sup>11</sup> Dan wafat beliau pada hari Senin, 14 Jumadil Al-Akhir 505 Hijriyah dan dikuburkan di Thus Iran.<sup>12</sup> Di antara karya beliau yang terkenal adalah *Ihya Ulumuddin*, telah dicetak beberapa kali di antaranya cetakan Bulaq tahun 1269, 1279, 1282, dan 1289, cetakan Istanbul tahun 1321, cetakan Teheran tahun 1293 dan cetakan Dar Al-Qalam Beirut sampai dengan sekarang. Selain itu karya beliau yang lain ialah *Bidayah Al-Hidayah*, *Al-Adab fi Ad-Din*, *Asrar Mu'ammalat Ad-Din*<sup>13</sup> dan masih banyak lagi.

---

<sup>10</sup> Abuddin Nata, *Op.cit*, h.83

<sup>11</sup> Irwan Kurniawan, *Mutiara Ihya Ulumuddin*, (Bandung: Mizan, 1997), h. 9

<sup>12</sup> *Ibid*, h. 18

<sup>13</sup> *Ibid*. h. 11



#### **D. Tujuan Penelitian**

Secara operatif, tujuan penelitian ini adalah untuk memperoleh jawaban tentang adab belajar murid menurut Imam Al-Ghazali dalam karangannya.

Adapun tujuan pokok tersebut ialah:

1. Untuk mengetahui bagaimana adab belajar yang dilakukan oleh seorang murid menurut Imam Al-Ghazali di dalam kitab *Bidayatul Hidayah*.
2. Untuk mengetahui apakah adab belajar menurut Imam Al-Ghazali dalam karangannya *Bidayatul Hidayah* tersebut bisa masih relevan dengan teori pendidikan sekarang.

#### **E. Signifikansi Penelitian**

Penelitian ini berusaha memberikan pemahaman ajaran-ajaran Islam pada anak didik dan membentuk keluhuran budi pekerti sebagaimana visi dan misi Rasulullah saw. sebagai pengemban perintah menyempurnakan akhlak manusia bahagia dunia dan akhirat. Adapun signifikansi penelitian ini adalah sebagai berikut.

##### **1. Secara Teoritis**

Menambah khazanah keilmuan bagi pengembang pemikiran terhadap pendidikan murid, khususnya mengenai pemikiran seorang tokoh tentang nilai-nilai norma kehidupan dan keluhuran budi pekerti yang harus diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari di dunia pendidikan Islam.

## **2. Secara Praktis**

- a. Bagi murid, hasil penelitian ini diharapkan dapat dipergunakan sebagai bahan interaksi untuk senantiasa memperbaiki kualitas diri dalam upaya membentuk karakter yang baik.
- b. Bagi mahasiswa, penelitian ini diharapkan dapat dipergunakan sebagai salah satu bahan acuan bagi pelaksanaan penelitian-penelitian yang relevan.

## **F. Alasan Memilih Judul**

Zaman sekarang anak-anak jauh dengan adab yang baik, baik dengan sesama atau pun terhadap yang lebih tua, masa pendidikan terutama pendidikan dasar sangatlah penting dalam menanamkan adab belajar kepada anak didik agar dimasa yang akan datang menciptakan manusia yang mempunyai nilai-nilai moral etika dan berkarakter dalam kehidupan mereka. Di dalam dunia Islam, adab atau prilaku sudah diatur dalam bab-babnya masing-masing, terutama adab dalam belajar. Melihat fenomena sekarang banyak murid-murid yang senantiasa kurang adabnya terutama di hadapan guru mereka sendiri, misalkan dari adab yang paling sederhana yaitu mengucapkan salam kepada gurunya ketika mereka bertemu, melihat hal demikian itu sungguh sangatlah jarang kita lihat di zaman sekarang, malah yang banyak terlihat zaman sekarang banyak murid-murid yang kehilangan adab mereka dengan gurunya seperti murid yang berani mengejek gurunya di saat jam pembelajaran, murid yang keluar masuk seenaknya tanpa seizin guru, bahkan dikabarkan di sebuah stasiun televisi hanya gara-gara dicubit, seorang murid

mencebloskan gurunya ke dalam penjara. Melihat hal demikian ini sangat penting sekali dalam menanamkan adab belajar tersebut.

Selain itu juga adab belajar ini sangatlah penting bagi dunia pendidikan saat ini, karena selain mendapatkan pengetahuan mereka juga dapat menanamkan nilai-nilai norma kehidupan yang berkarater sesuai dengan yang diperlukan dan juga supaya ilmu tersebut dapat bermafaat untuk masa depan mereka.

### **G. Tinjauan Pustaka**

Di antara skripsi yang mengkaji objek secara umum memiliki kemiripan namun tokoh berbeda, di antaranya:

Pertama, skripsi ditulis oleh Yudi Hardiyani (NIM 0901210274), mahasiswa jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI) tahun 2013 IAIN Antasari Banjarmasin berjudul “Adab Murid Terhadap Guru Dalam Kitab Ta’alim Al-Muta’allim Karangan Syekh Az-Zarnuji” kesimpulan dari skripsi tersebut intinya menyatakan adab murid terhadap guru dalam kitab Ta’lim Al-Muta’allim karangan Syekh Az-Zarnuji terdapat tiga garis besar yang dapat diuraikan, yaitu:

1. Menghormati dan memuliakan guru, dengan cara yaitu meminta izin mengikuti guru untuk belajar, bertemu guru, berbicara dengan guru, bersikap tawadhu, tidak berprasangka buruk kepada guru.
2. Memberi guru hadiah (penghargaan).
3. Taat kepada guru selama tidak maksiat kepada Allah swt.<sup>14</sup>

---

<sup>14</sup> Yudi Hardiyani, “Adab Murid Terhadap Guru dalam Kitab Ta’lim Al-Muta’allim Karangan Syekh Az-Zarnuji”, Skripsi, (Banjarmasin: IAIN Antasari, 2013), h. 71, td.

Kedua, skripsi yang disusun oleh Muhammad Subhan (NIM 1001210416) berjudul: “Adab Murid Kepada Guru dalam Proses Pembelajaran Menurut Kitab “Al-Akhlak li Al-Banin” Karangan Syekh Umar Bin Ahmad Al-Bardja)”. Kesimpulan dari skripsi tersebut intinya dalam proses pembelajaran sangat dibutuhkan iklim yang bagus antara guru dan murid, melalui etika yang bagus mampu ciptakan suasana belajar nyaman dan teratur dan juga merupakan bentuk *ta'dzimnya* kita terhadap ilmu, karena ilmu merupakan salah satu sifat Allah yang agung, sepantasnyalah manusia meninggikan ilmu dengan adab untuk mencapai ilmu yang bermanfaat.<sup>15</sup>

Adapun pembeda untuk adab belajar yang akan penulis lakukan nantinya ialah mengkaji sejauh mana adab belajar karya Imam al-Ghazali di dalam kitab *Bidayatul Hidayah* dengan relevansi teori pendidikan sekarang yang berkenaan dengan masalah adab murid kepada gurunya, secara persamaannya dan juga yang dapat diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari di masa kini.

## **H. Metode Penelitian**

Metode penelitian adalah cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaannya, melalui metode penelitian bagi peneliti mempermudah menemukan masalah dan memecahkan masalah serta akan mempermudah proses penelitian yang dilakukan peneliti itu sendiri.

---

<sup>15</sup> .Muhammad Subhan, *Op.cit*, h. 69

Adapun penelitian yang akan penulis lakukan adalah sebagai berikut:

### **1. Jenis Penelitian**

Penelitian ini termasuk jenis penelitian kepustakaan (*library research*) yaitu serangkaian penelitian yang berkenaan dengan metode pengumpulan data pustaka atau penelitian yang dilakukan di perpustakaan yang objek penelitian biasanya digali lewat beragam informasi kepustakaan (buku, ensiklopedia, jurnal ilmiah, koran, majalah dan dokumen).<sup>16</sup>

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif, dengan menggunakan teknik penulisan deskriptif. Hal ini dimaksudkan tidak untuk menguji hipotesis tertentu, tetapi hanya menggambarkan apa adanya tentang suatu variabel, gejala atau keadaan.<sup>17</sup>

### **2. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik dokumentasi, yakni mencari data-data yang mengandung adab belajar menurut Imam Ghazali di dalam kitabnya *Bidayatul Hidayah*.

### **3. Sumber Data**

Adapun sumber data yang di gunakan penulis dalam penelitian ini adalah:

#### **a. Data Primer**

Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari subjek penelitian dengan menggunakan alat pengambilan data langsung pada

---

<sup>16</sup> Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009), h. 52

<sup>17</sup> Suharsimi Arikunto, *Managemen Penelitian*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1995), h. 310

subjek informasi yang dicari.<sup>18</sup> Data primernya yaitu literatur yang membahas secara langsung objek permasalahan pada penelitian ini, yaitu berupa karya Al Imam Hujjatul Islam Al Ghazali r.a kitab *Bidayatul Hidayah* (permulaan jalan hidayah) yang diterbitkan oleh Toko Buku Darussalam Yasin tentang adab belajar murid.

#### **b. Data Sekunder**

Data sekunder adalah data yang diperoleh dari pihak lain, tidak langsung dari subjek penelitiannya, tetapi mendukung atau berkaitan dengan tema yang diangkat.<sup>19</sup> Untuk data sekundernya yaitu berupa kitab Akhlak lil Banin karya Syekh Umar Bin Ahmad Al-Bardja, tafsir tematik serta buku dan sumber yang lainnya.

#### **4. Fokus Penelitian**

Dalam penelitian ini, peneliti menekankan pada perkataan Imam Ghazali di dalam kitab *Bidayatul Hidayah* karangan Al Hujjatul Islam Al Ghazali pada bagian ketiga pasal ketiga tentang adab-adab murid kepada gurunya.

#### **5. Analisis Data**

Analisis data yang digunakan, Lexy Moleong Mengutip pendapat Bogdan dan Biklen, Bahwa pengertian analisis data adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milihnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari dan menemukan pola,

---

<sup>18</sup> Saifuddin Azwar, *Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004), h. 9

<sup>19</sup> *Ibid*, h. 92

menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.<sup>20</sup>

Dalam pengumpulan data, penulis mengumpulkan sejumlah literatur dan bahan kepustakaan yang lain yang berkaitan dengan pembahasan adab belajar murid. Selanjutnya, setelah data-data tersebut terkumpul kemudian dilakukan paparan-paparan dan uraian-uraian secara deskriptif. Setelah itu, baru dilakukan penganalisaan data dengan *content analysis* menggunakan teknis analisis.

## **I. Sistematika Penulisan**

Penulis memberikan sistematika yang berfungsi sebagai pedoman penyusunan laporan penelitian sebagai berikut.

Bab I pendahuluan, berisikan latar belakang masalah, rumusan masalah, definisi operasional, alasan memilih judul, signifikansi penelitian, tinjauan pustaka, metode penelitian dan sistematika penulisan.

Bab II landasan teori, pengertian adab, pengertian belajar, dan pengertian murid.

Bab III biografi Imam Al-Ghazali dan kitab *Bidayatul Hidayah*, profil Al-Hujjatul Islam Imam Al-Ghazali, karya-karyanya, kitab *Bidayatul Hidayah* dan penyusunan isi buku.

Bab IV analisis data, pasal adab belajar seorang murid dan perbandingan dengan karya lain, relevansi adab belajar murid dengan teori pendidikan sekarang.

---

<sup>20</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2012), h. 248

Bab V penutup, berisikan simpulan dan saran-saran.